

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Sebagai embrio Yayasan Al Munawwaroh, pada tahun 1979 berdiri Madrasah Diniyah Mafatihuddiniyah yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama desa lau krajan untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan non formal. Sebelumnya pendidikan keagamaan di desa lau masih diselenggarakan secara konvensional berupa pengajian-pengajian di langgar kyai setempat. Seperti pada langgar Kyai Hasan Lau Wetan, sudah ada pengajian anak-anak untuk belajar Alquran namun masih berpindah-pindah tempat. Tepat pada tahun 1979 seorang Sayyid dari Kudus Kota yang bernama Ba'agil membeli sebidang tanah milik K. Sukahar (Alm.) yang berada tepat di depan Masjid Al Munawwaroh Lau untuk diwakafkan menjadi madrasahdiniyah tersebut. Dibekali 3 ruang kelas dan 1 ruang guru dan kantor, Pendidikan Madrasah Diniyah diselenggarakan oleh K. Parimin Ali Masykur menjabat sebagai Kepala Madin pertama hingga tahun 1998, setelah itu digantikan oleh K. Busiri hingga sekarang.

Ditengah perjalanan yang begitu panjang selama kurang lebih 23 tahun guru-guru Madrasah Diniyah yang dipelopori oleh K. Busiri (K), K. Ali Norkan (Alm.) dan guru-guru lainnya berinisiatif ingin mempunyai sebuah lembaga pendidikan formal. Hingga akhirnya, pada tahun 2002 dengan dukungan dan persatuan semua tokoh agama dan masyarakat Desa Lau terwujud pembangunan madrasah diniyah Jilid I untuk dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwaroh dan TK Muslimat AL Munawwaroh. Biaya pembangunan tersebut merupakan swadaya masyarakat Desa Lau dan sebagian bantuan dari pemerintah. Perjuangan pendirian gedung madrasah membuahkan hasil berupa gedung berlantai 3 menghadap ke Barat. Mulai saat itu didirikan Madrasah Ibtidaiyah(MI) yang pelopori oleh Bapak K. Ali Norkan sebagai Kepala MI

dan Bapak Imam Bukhori, S.Pd.I sebagai kepala Taman Kanak-kanak (TK).¹

Berdirinya TK Muslimat Al Munawwaroh berawal dari orang tua yang ingin tahu akan perkembangan anak dan menstimulus anak agar dapat menjadi generasi penerus yang tangguh, menguasai segala ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian mulia serta budi pekerti dengan perkembangan yang optimal. Dengan dipimpin Ibu Siti Rahmatun S.Pd yang sekarang sudah menjadi kelapa TK Muslimat Al Munawwaroh sudah berkembang pesat di lingkungan masyarakat sekitar sehingga persentase anak didik di TK Muslimat Al Munawwaroh semakin meningkat setiap tahunnya.

2. Profil TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Berikut merupakan profil TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus:

Nama Sekolah	: TK Muslimat Al Munawwaroh
NPSN	: 20347089
No Statistik	: 002031909004
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 15 Juli 2002
No Akte Pendirian	: 17/17/01/2007
Alamat	: Jl. Kudus-Colo KM. 12 Lau
Kecamatan	: Dawe
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telepon	: 085727359260
Nilai Akreditasi	: B

3. Visi Misi TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

a. Visi TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

“Maju Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti Berjiwa Islami”

b. Misi TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

1. Mengembangkan anak sedini mungkin, agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang didasari dengan iman serta berakhlakul karimah.

¹ Diakses pada tanggal Maret 2023, <https://www.al-muna.com/p/profil.htm>

2. Mencetak anak didik agar siap, berani dan mandiri dalam berkomunikasi berdaya cipta dan berkreasi serta mempunyai kepekaan sosial.

c. Tujuan TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

1. Membentuk generasi muslim yang bermutu dan berakhlak mulia.
2. Untuk ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Membentuk anak yang berkualitas agar tumbuh kembang dengan optimal untuk memasuki jenjang Pendidikan sekolah dasar.
4. Mewujudkan aspirasi masyarakat yang menghendaki adanya Pendidikan.²

4. Keadaan Guru dan Staff TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Sebuah lembaga pendidikan tentunya tidaklah terlepas dari seorang guru dan para staf lainnya. Guru mempunyai peran untuk mendidik dan bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik. Pegawai TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus secara keseluruhan berjumlah 7 pendidik/guru, 1 orang sebagai kepala sekolah 1 orang sebagai wakil kepala kurikulum, 3 orang sebagai guru kelas, 2 orang sebagai guru bantu. Setiap pegawai dan staf sekolah mempunyai tugas masing-masing. Latar belakang pendidikan guru dan staf TK Muslimat Al Munawwaroh sebagian besar berpendidikan S1 dan sebagian masih dalam proses S1 atau SMA³

5. Peserta Didik TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Berikut merupakan data peserta didik pada TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus:

² Data Hasil Dokumentasi peneliti di TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus, pada tanggal 28 Februari 2023.

³ Data Hasil Dokumentasi peneliti di TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus, pada tanggal 28 Februari 2023.

NO	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1.	4-5 Tahun	19	23	42	2
2.	5-6 Tahun	12	21	33	2
Jumlah		31	44	75	4

Berdasarkan tabel jumlah peserta didik TK Muslimat Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus memiliki 75 siswa yang dibagi menjadi 2 kategori usia yaitu usia 4-5 tahun 42 anak, dan usia 5-6 tahun 33 anak yang dibagi menjadi 4 kelas.

6. Sarana dan Prasarana TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Sarana dan prasarana adalah dalam suatu lembaga pendidikan yang sangat diperlukan dalam berlangsungnya kegiatan mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan sekolah. Adapun berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudusantara lain:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1	Kondisi baik
2.	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1	Kondisi baik
3.	Kamar mandi	3	Kondisi baik
4.	Meja guru	6	Kondisi baik
5.	Meja anak	38	Kondisi baik
6.	Lemari	6	Kondisi baik
7.	Kursi guru	6	Kondisi baik
8.	Kursi anak	75	Kondisi baik
9.	Papan tulis	4	Kondisi baik
10.	Rak sepatu	4	Kondisi baik
11.	Rak buku	4	Kondisi baik
12.	Alat permainan indoor (Lego, puzzle, balok, manik-manik, kartu		Kondisi baik

	gambar, bola, bak pasir, permainan profesi, masak-masakan dan lain sebagainya.)		
13.	Alat permainan outdoor (ayunan, jungkat jungkit, papan titian, mangkok putar)	4	Kondisi baik

7. Kegiatan Belajar dan Mengajar TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat Al Munawwaroh berlangsung 6 hari dan libur pada hari jumat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Adapun rincian kegiatannya akan diuraikan dalam tabel berikut:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00-07.30 WIB	Penyambutan Anak	Dilakukan oleh guru digerbang sekolah
07.30-08.00 WIB	Berdo'a bersama	Guru memimpin ikrar, berdo'a, memaca do'a asmaul husna dan hafalan surat pendek & hadis pendek
08.00-08.15 WIB	Pembukaan pembelajaran	Diskusi tema har ini, dan berbincang-bincang mengenai kegiatan yang akan dilakukan
08.15-09.00	Kegiatan inti	Kegiata inti berfokus pada anak
09.00-09.30	Pembiasaan adab islami	Istirahat dan bermain bersama
09.30-10.00	Penutup	Siswa diminta untuk merapikan mainan dan mengulas kegiatan lalu berdo'a

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Kegiatan belajar mengajar dengan neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh menggunakan metode klasikal. Pembelajaran metode klasikal merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama dengan peserta didik dalam kelompok besar (jumlah siswa banyak).⁴ Pembelajaran model ini sudah lama diterapkan di TK Muslimat Al Munawwaroh dengan jumlah anggota kelas 17-20 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus adalah metode klasikal. Berikut data keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.

a. Variasi Gaya mengajar

1. Variasi suara

Keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi suara merupakan komponen penting dalam mengajar. Seperti yang dikatakann ibu maryatun guru kelas B, beliau menyampaikan bahwa variasi suara dalam mengajar itu penting anak akan paham dalam kita menyampaikan pelajaran dengan suara kita, misal dalam membangkitkan semangat anak kita akan bervariasi suara lebih keras dan semangat agar anak ikut terbangkit semangatnya.⁵ Terbukti saat pembelajaran ibu maryatun mengajar dengan variasi suara saat membuka pelajaran beliau membuka dengan nada semangat (keras) dan dilanjutkan dengan menyanyi dan gerak untuk menciptakan atmosfer menyenangkan dalam pembelajaran.

⁴ Sonya simanjutak,dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah BPK Penabur Jakarta Timur. 2022. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 11 No. 1 Januari 2022 hlm 2

⁵ Infroman 2 (Ibu Maryatun Guru kelas B TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

Pada TK Muslimat Al Munawwaroh, keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi suara juga disampaikan oleh ibu rohmatun selaku kepala sekolah TK Muslimat Al Munawwaroh, beliau menyampaikan bahwa variasi suara dalam mengajar itu perlu dan penting dilakukan guru dalam mengajar misal dalam bernyanyi guru harus menyerupai nada yang pas dengan nyanyian tersebut itu juga merupakan bagian dari variasi suara, lalu dalam penyampaian materi guru juga harus menggunakan variasi cepat lambat agar anak bisa menangkap apa yang guru sampaikan. Misal dalam menyampaikan aturan bermain guru harus menyampaikan dengan pelan pelan dan suara agak keras agar anak itu paham.⁶ Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan jika guru TK Muslimat Al Munawwaroh sudah melakukan keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi suara.⁷

Gambar 4.1 guru membuka pelajaran dengan menyanyi, bertepuk dan gerak



Sumber: *Dokumentasi Penelitian pada Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus*

⁶ Informan 1 (Ibu Rohmatun Kepala Sekolah TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

⁷ Observasi penulis di TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus 13 Februari 2023

Gambar 4.2 Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



Sumber: *Dokumentasi Penelitian pada Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus*

2. Ekspresi wajah gerak badan

Keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi ekspresi wajah dan gerak badan dalam mengajar perlu dilakukan untuk lebih menarik perhatian anak untuk belajar. Ibu rohmatun guru kelas B menyampaikan bahwa ekspresi guru dalam mengajar itu sangat penting dilakukan anak paud adalah anak yang sangat ekspresif dan yang pertama dilihat anak dari gurunya adalah penampilan atau ekspresi wajah bahkan anak kadang dari pertama melihat wajah gurunya saja sudah bisa menyimpulkan ibu guru ini baik misal kalau gurunya tersenyum, jadi ekspresi dalam mengajar itu sangat penting dilakukan guru terlebih dalam menyampaikan materi guru harus sangat berekspresif mendalami apa yang sedang disampaikan dengan begitu anak akan lebih paham dengan apa yang disampaikan. Gerak kepala juga perlu dilakukan seperti kita setuju dengan pendapat

anak lalu kita menggelengkan kepala tanda bahwa kita tidak menyetujui apa yang anak lakukan.⁸

Pada saat penelitian peneliti mengamati dan melihat bahwa guru di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah menerapkan keterampilan mengajar mendakan variasi berupa ekspresi wajah dan gerak kepala, pada saat pembelajaran guru menjelaskan dengan ekspresi wajah agar siswa dapat lebih paham terhadap yang disampaikan oleh gurunya. Dari hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan guru kelas TK Muslimat Al Munawwaroh sudah menerapkan variasi mengajar ekspresi wajah dan gerak kepala.⁹

Gambar 4.3 Guru Sedang Menjelaskan Pelajaran



Sumber: *Dokumentasi penelitian pada Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus*

3. Kesenyapan / kebisuan

Keterampilan mengajar mengadakan variasi kesenyapan atau kebisuan biasa disebut juga dengan selingan diam, selingan diam ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe

⁸ Informan 2 (Ibu Maryatun Guru kelas B TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

⁹ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

Kudus guru sudah menerapkan kebiasaan pada saat menjelaskan materi dengan memancing anak untuk menerka dan bereksplor dengan materi yang disampaikan oleh guru, guru membuat kesenyapan sebentar agar siswa mau memperhatikan apa yang guru sampaikan dan ikut berantusias ikut menerka apa yang sedang guru pancing dalam materi.¹⁰

**Gambar 4.4 Guru Sedang Mengajak Siswa
Tanya Jawab Terbuka**



Sumber: Dokumentasi penelitian pada tgl 28 Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

4. Kontak pandang

Keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi kontak pandang sangatlah penting guru harus bisa kontak pandang dengan siswanya secara menyeluruh agar siswanya tidak merasa diabaikan kata ibu Maryatun guru kelas B TK Muslimat Al Munawwaroh. Ibu Rohmatun selaku kepala sekolah menyampaikan jadi guru itu harus bisa memperhatikan semua muridnya dari pandangan saja setiap murid itu akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya, makanya kalau dikelas itu guru harus bisa kontak pandang dengan siswanya agar semua

¹⁰ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

siswanya meraa diperhatikan.¹¹ Selaras dengan peneliti yang jumpai dilapangan bahwa guru kelas B sudah mengadakan variasi kontak pandang dengan siswanya saat pembelajaran.¹²

5. Pemusatan perhatian siswa

Data yang ditemukan peneliti dilapangan guru sudah mengadakan variasi pemusatan perhatian siswa dengan membawa media buku cerita, kedalam kelas agar siswa memerhatikan guru dan apa yang dibawa oleh guru, guru mengucapkan kalimat ayok anak anak lihat kesini apa yang akan bunda lakukan dengan buku ini, hal ini dapat memancing pusat perhatian siswanya.¹³

6. Pergantian posisi guru dalam kelas

Mengadakan variasi pergantian posisi guru dalam kelas pada saat mengajar merupakan hal yang perlu dilakukan guru agar siswa bisa melihat guru dari berbagai sudut dan tidak bosan, selain terkesan monoton juga guru tidak bisa menguasai kelas apalagi pada anak usia dini yang notabennya lebih banyak bergerak ujar ibu maryatun guru kelas B TK Muslimat Al Munawwaroh.¹⁴ Saat peneliti terjun dilapangan guru sudah menerapkan variasi pergantian posisi guru dalam kelas.¹⁵

b. Variasi media

Variasi media dalam TK Muslimat Al Munawwaroh gurunya sudah melakukan variasi media terbukti dengan membawa media kedalam kelas berupa buku cerita yakni sesuai dengan media visual (yang dapat dilihat) dan guru juga membawa media kertas lipat dan

¹¹ Informan 1 (Ibu Rohmatun Kepala sekolah TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

¹² Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al MUawwaroh Dawe Kudus

¹³ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al MUawwaroh Dawe Kudus

¹⁴ Informan 2 (ibu Maryatun guru kelas B TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

¹⁵ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al MUawwaroh Dawe Kudus

gunting untuk mengembangkan motorik halus anak.¹⁶ Ibu rohmatun menyampaikan kita sebagai guru kalau masuk kelas itu diusahakan jangan dengan tangan kosong usahakan membawa media walaupun media itu sangat sederhana. Media perlu sekali kita bawa kedalam kelas untuk menunjang kita mengajar dan menarik perhatian siswa, biasanya kan kalau kitab aw media kedalam kelas nanti anak akan bertanya wah buguru bawa apa bu, bu...bu... itu apa bu, jadi kita bisa menarik perhatian siswa saat baru pertama masuk kelas dengan media anak akan antusias memperhatikan apa yang dibawa oleh gurunya.¹⁷

Gambar 4.5 Guru Sedang Membacakan Cerita dengan Media Buku Cerita



Sumber: *Dokumentasi penelitian pada tgl 28 Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus*

c. Variasi pola interaksi

Variasi pola interaksi di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah guru terapkan guru tidak hanya interaksi satu arah dalam arti guru sebagai sumber informasi tetapi guru yang menjadi obyek peneliti sudah

¹⁶ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al MUawwaroh Dawe Kudus

¹⁷ Informan 1 (Ibu Rohmatun Kepala sekolah TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus)

bervariasi interaksi dua arah guru dan siswanya sebagai sumber informasi siswa menggali informasi dari guru dan guru menggali informasi dari siswanya dengan metode bercakap cakap terbuka.¹⁸

Data Tabel Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Aspek Yang Dinilai	Indikator Keterampilan	Deskripsi
Mengadakan variasi	A. Variasi Gaya Mengajar	
	Ada variasi dalam nada dan volume suara serta kecepatan bicara	Guru yang menjadi obyek penelitian sudah mampu menerapkan nada dan volume suara serta kecepatan berbicara saat mengajar. Seperti dalam membuka pelajaran guru membuka dengan nada dan volume yang bersemangat (keras) dengan bernyayi dan tepuk untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar
	Variasi dalam ekspresi wajah gerakan kepala/badan untuk menjelaskan penyajian	Guru sudah menerapkan ekspresi wajah gerak kepala dan badan kepada anak pada saat

¹⁸ Data hasil penelitian di TK Muslimat NU Al MUawwaroh Dawe Kudus

		<p>pembelajaran, misalnya pada saat pembelajaran guru sedang membuat kesepakatan aturan bermain guru menyampaikan dengan ekspresi wajah yang serius dan mau menerima saran dari anak, apabila tidak setuju guru berekspresi menggelengkan kepala dan apabila setuju guru menganggukan kepalanya.</p>
	<p>Menarik perhatian siswa dengan kesenyapan atau kebisuan guru</p>	<p>Sudah menerapkan kebisuan pada saat menjelaskan materi dengan memancing anak untuk menerka dan bereksplor dengan materi yang disampaikan oleh guru, guru membuat kesenyapan sebentar agar siswa mau memperhatikan apa yang guru sampaikan dan ikut berantusias ikut menerka apa yang sedang guru pancing dalam materi</p>

	<p>Mengadakan kontak pandang dengan siswa perubahan gerak</p>	<p>Guru sudah melakukan kontak pandang terhadap siswanya satu persatu guru mengamati semua siswanya dari awal masuk kelas dan pada saat didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, saat anak mengerjakan proyek yang diberikan oleh gurunya. Guru berjalan mengelilingi kelas dengan mengamati siswanya jadi siswa tidak ada yang merasa pilih kasih</p>
	<p>Pemusatan perhatian siswa</p>	<p>Guru sudah melakukan pemusatan perhatian siswa dengan membawa media buku cerita, kedalam kelas agar siswa memerhatikan guru dan apa yang dibawa oleh guru, guru mengucapkan kalimat ayok anak anak lihat kesini apa yang akan bunda lakukan dengan buku ini, hal ini dapat</p>

		memancing pusat perhatian siswanya.
	Pengantian posisi guru di dalam kelas	Guru juga sudah melakukan pergantian posisi dalam kelas agar sudut pandang anak bisa melihat gurunya semua, guru tidak stagnan dalam arti tidak dalam satu posisi yang dapat menimbulkan kebosanan anak
	B. Variasi dalam Penggunaan Media	
	Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran baik yang bersifat audio, visual, dan motorik	Guru sudah membawa media kedalam kelas berupa buku cerita yakni sesuai dengan media visual (yang dapat dilihat) dan guru juga membawa media kertas lipat dan gunting untuk mengambangkan motorik halus anak. Membawa media kedalam kelas ini bisa menarik perhatian siswa untuk antusias mengikuti pembelajaran.
	C. Variasi Pola Interaksi	Variasi pola interaksi juga sudah guru terapkan guru

		<p>tidak hanya interaksi satu arah dalam arti guru sebagai sumber informasi tetapi guru yang menjadi obyek peneliti sudah bervariasi interaksi dua arah guru dan siswanya sebagai sumber informasi siswa menggali informasi dari guru dan guru menggali informasi dari siswanya dengan metode bercakap cakap terbuka.</p>
--	--	---

Dari indikator tabel keterampilan mengajar yang diperoleh dilapangan pada guru Kelas B di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus guru kelas B1 yang menjadi objek penelitian sudah mengadakan variasi mengajar mulai dari awal pembukaan pembelajaran membawakan pelajaran dengan variasi suara pada awal pembukaan dengan nada semangat dan pada saat menjelaskan materi senada dengan pembawaan materi yang dibawa. Pada saat melakukan penelitian ibu Maryatun guru kelas B1 juga membacakan cerita dengan media buku cerita diawal pembelajaran yang sudah sangat sesuai dengan dan menjiwai dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita, begitu pun dengan ekspresinya. Ibu Maryatun juga saat mengajar sudah handal menguasai kelas, kontak pandang dengan siswa seluruh kelas jadi semua siswa merasa diperhatikan dan tidak terabaikan. Pada saat mengajar juga sudah melakukan pergantian posisi tidak hanya satu tempat jadi semua siswa bisa melihat gurunya dalam mengajar tidak hanya dalam satu

sudut pandang saja tapi dari beberapa sudut untuk menguasai kelas. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi.¹⁹

2. Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Memberikan Penguatan Pada Anak Berbasis Neurosains Di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Data keterampilan mengajar guru dalam memberikan penguatan berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus sebagai berikut

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal (dengan kalimat atau kata kata) terhadap anak usia dini sebaiknya menggunakan kata kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak ujar ibu maryatun guru kelas B TK Muslimat Al Munawwaroh.²⁰ Data penelitian di lapangan menunjukan bahwa guru sudah menerapkan penguatan verbal (dengan kata kata) terhadap siswanya seperti : anak sholihah pekerjaanya bagus sekali cepat selesai, wah bagus sekali buah belimbing buatan mas arif dll. Dan saat akan menutup pembelajaran guru juga memberi motivasi penguatan kepada siswanya.²¹

Gambar 4.6 guru sedang berdoa membuka pelajaran dan memberi penguatan pada siswa



Sumber: Dokumentasi penelitian pada tgl 28 Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

¹⁹ Observasi di TK Muslimat Nu Al Munawwaroh Dawe Kudus

²⁰ Informan 2 (Ibu Maryatun Guru Kelas TK Muslimat NU Al Munawwaroh)

²¹ Data Penelitian Di TK Muslimat NU Al Munawwaroh

b. Penguatan non verbal

1. Penguatan berupa mimik dan gerak badan

Guru sudah menerapkan penguatan mimik dan gerak badan guru akan berekspresi suka dan mengacungkan jempol kepada anak jika pekerjaannya selesai dengan baik.²² Ibu Maryatun mengatakan bahwa penguatan kepada siswa haruslah dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar bisa dengan mimik senyuman, mendekati anak lalu mengelus kepala atau pundaknya, mengacungkan jempol, ataupun bisa mengasihkan hadiah atau simbol seperti bintang pada lembar kerjanya.²³

2. Penguatan dengan cara mendekati

Guru sudah mampu menerapkan penguatan dengan cara mendekati anak dengan satu persatu mendekati dan melihat pekerjaan anak lalu memberikan dorongan atau semangat kepada anak.

Gambar 4.7 Guru Mendekati Siswanya Melihat Sedang Mengerjakan Tugas dan Memberi Penguatan



Sumber: Dokumentasi penelitian pada tgl 28 Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

²² Data penelitian Di TK Muslimat NU Al Munawwaroh

²³ Informan 2 (Ibu Maryatun Guru Kelas TK Muslimat NU Al Munawwaroh)

3. Penguatan dengan sentuhan

Di TK Muslimat Al Munawwaroh, guru sudah menerapkan memberi penguatan dengan sentuhan kepada siswanya guru mengelus kepala, pundak atau punggungnya.²⁴ Seperti yang dijelaskan Ibu Maryatun guru kelas B1 bahwa penguatan kepada siswa haruslah dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar bisa dengan mimik senyuman, mendekati anak lalu mengelus kepala atau pundaknya, mengacungkan jempol, ataupun bisa mengasihkan hadiah atau simbol seperti bintang pada lembar kerjanya.²⁵

4. Penguatan dengan simbol atau benda

Sesuai penamatan peneliti di TK Muslimat AL Munawwaroh Guru sudah memberikan penguatan dengan simbol berupa simbol bintang pada tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.²⁶

Gambar 4.8 Hasil Kerja Siswa



Sumber: Dokumentasi penelitian pada tgl 28 Februari di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

²⁴ Data penelitian Di TK Muslimat NU Al Munawwaroh

²⁵ Informan 2 (Ibu Maryatun Guru Kelas TK Muslimat NU Al Munawwaroh)

²⁶ Data penelitian Di TK Muslimat NU Al Munawwaroh

Data Tabel Keterampilan Mengajar Guru Dalam Memberikan Penguatan Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Aspek Dinilai	Yang	Indikator Keterampilan	Deskripsi
Memberikan penguatan		Penguatan verbal	Guru sudah mampu menerapkan penguatan verbal (dengan kata kata) terhadap siswanya seperti: anak sholihah pekerjaanya bagus sekali cepat selesai, wah bagus sekali buah belimbing buatan mas arif dll. Dan saat akan menutup pembelajaran guru juga memberi motivasi penguatan kepada siswanya
		Penguatan non verbal	
		Penguatan berupa mimik dan gerak badan	Guru sudah menerapkan penguatan mimik dan gerak badan guru akan berekspresi suka dan mengacungkan jempol kepada anak jika pekerjaanya selesai dengan baik
		Penguatan dengan cara mendekati	Guru sudah mampu menerapkan penguatan dengan cara mendekati anak dengan satu persatu mendekati dan

		melihat pekerjaan anak lalu memberikan dorongan atau semangat kepada anak
	Penguatan dengan sentuhan	Guru sudah menerapkan memberi penguatan dengan sentuhan kepada siswanya guru mengelus kepala, pundak atau punggungnya.
	Penguatan berupa simbol atau benda	Guru sudah menerapkan penguatan berupa simbol dengan bintang pada pekerjaan siswa

Dari table diatas dapat diketahui bahwa guru TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe kudus secara keseluruhan sudah melakukan variasi mengajar memberi penguatan dengan baik pada siswanya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Guru bukan hanya saja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru juga memperhatikan setiap perkembangan siswanya terlebih pada guru paud agar pembelajaran optimal guru juga mengamati setiap perkembangan pada siswanya apakah metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah sesuai atau sebaliknya. Dalam mengajar guru juga memerlukan variasi

mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan siswa yang diajar tidak merasa bosan sehingga pembelajarannya akan menjadi lebih optimal. Guru memerlukan keterampilan mengajar salah satunya yaitu mengadakan variasi dalam pembelajaran agar dapat mengajar dengan baik dan tepat terhadap anak didiknya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat optimal. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis neurosains adalah TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.

Neurosains merupakan ilmu yang mempelajari tentang system syaraf otak dimana manusia sejak lahir memiliki sel sel otak sekitar 100 milyar yang belum terhubung satu sama lain dan hanya beberapa saja yang baru terhubung. Apabila tidak dihubungkan maka sel sel tersebut akan mengalami penyusutan dan apabila dibungkan maka sel sel tersebut akan semakin kuat. Maka dalam menghubungkannya diperlukan pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran berbasis neurosains.²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus melakukan pembelajaran berbasis neurosains. Dalam mengadakan variasi pembelajaran berbasis neurosains guru juga melakukan variasi diantaranya sebagai berikut.

a. Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi Gaya Mengajar

Keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar terdapat beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Variasi Suara

Variasi suara dalam mengajar adalah perubahan suara guru dari keras ke lembut cepat ke lambat tinggi ke rendah atau sebaliknya. Baik intonasi, nada volume atau kecepatan hendaknya bervariasi agar siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang sedang guru sampaikan. Disamping itu variasi suara juga dapat mempengaruhi guru dalam memberikan informasi kepada siswanya. Guru dapat menggunakan bisikan

²⁷ Wathon, "Neurosains dalam pendidikan."

atau tekanan suara untuk hal-hal penting, dan menggunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.²⁸

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pembelajaran di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah mengadakan variasi suara dibuktikan dengan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan suara semangat (keras) dengan bernyanyi dan tepuk sehingga siswa terbangun semangatnya akan belajar yang menyenangkan yang dibawakan oleh gurunya sehingga dengan cepat akan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya lalu siswa memberikan feedback yang sama kepada gurunya. Guru juga menyampaikan informasi saat menjelaskan materi pembelajaran dengan nada yang lambat ke cepat sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik.

Hal ini pun selaras dengan teori pembelajaran berbasis neurosains yang di ungkapkan oleh Erick Jansen kemampuan otak dalam mengolah informasi dapat dioptimalkan dengan cara pemberian pembelajaran yang sesuai dengan cara otak itu belajar.²⁹ Pada tahap pra pemaparan dan persiapan yaitu memberikan ulasan kepada otak mengenai hal baru dan guru menciptakan kesenangan dan keingintahuan siswanya³⁰ ini sudah terbukti dengan variasi suara guru pada saat membuka pembelajaran dengan suara keras semangat dan pada memberi informasi atau menjelaskan pelajaran guru menggunakan suara atau intonasi dengan pelan ke cepat. Hal ini membuktikan pembelajaran di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah sesuai dengan pembelajaran berbasis neurosains.

²⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.

²⁹ Zulfani Sesmiarni, "Model Pembelajaran Ramah otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013," 2014, 166.

³⁰ Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus SkripsiI."

2. Variasi dalam Ekspresi Wajah Gerakan Kepala/ Badan untuk Menjelaskan Penyajian (Materi)

Dalam mengajar variasi dalam gerakan kepala, gerakan badan dan ekspresi wajah (mimik) adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan memberikan kesan dan pendalaman makna dari pesan lisan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti keterampilan guru dalam mengadakan variasi ekspresi wajah gerakan kepala/ badan untuk menjelaskan sudah diterapkan terbukti dengan pada saat pembelajaran guru sedang membuat kesepakatan aturan bermain guru menyampaikan dengan ekspresi wajah yang serius dan mau menerima saran dari anak, apabila tidak setuju guru berekspresi menggelengkan kepala dan apabila setuju guru mengangguk kepala. Pada saat membuka pelajaran guru dengan mimik (ekspresi) wajah berseri ceria sehingga anak ikut bersemangat mengikuti pembelajaran dengan guru.

Hal ini pun selaras dengan teori Erick Jensen dalam tahapan neurosains dalam tahap pra pemaparan yakni memberikan sebuah ulasan kepada otak mengenai pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh.³¹ Hal ini membantu otak membangun peta konseptual. Terkait dengan teori Erick Jensen ini sudah sangat membuktikan bahwa pembelajaran di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus berbasis neurosains.

3. Variasi Kesenyapan atau Kebisuan Guru

Variasi kesenyapan atau kebisuan guru ini juga disebut dengan selingan diam yakni dengan guru diam sebentar untuk memancing perhatian siswanya agar ingin tahu apa sebenarnya yang terjadi atau apa kelanjutannya. Variasi ini sudah diterapkan pada pembelajaran di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus dimana dengan memancing anak untuk

³¹ Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus SkripsiI."

menerka dan bereksplor dengan materi yang disampaikan oleh guru, guru membuat kesenyapan sebentar agar siswa mau memperhatikan apa yang guru sampaikan dan ikut berantusias ikut menerka apa yang sedang guru pancing dalam materi.

Selaras dengan teori neurosains pada tahap persiapan, tahap ini merupakan fase guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa. Hal ini dapat diciptakan dengan membangun ikatan emosional siswa.³² Kebisuan atau kesenyapan dalam pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keingintahuan siswa terhadap apa yang sedang terjadi atau apa selanjutnya yang akan terjadi hal ini juga membangun ikatan emosional antara guru dengan siswa.³³

4. Variasi Kontak Pandang

Dalam kontak pandang terhadap siswa guru harus mampu melakukan kontak pandang terhadap peserta didik secara menyeluruh agar ada penekanan terhadap materi yang dijelaskan dan harus berani memandang mata peserta didik sehingga adanya hubungan yang akrab dan tidak ada siswa yang merasa diabaikan³⁴

Di TK Muslimat Al Munawwaroh juga sudah menerapkan variasi kontak pandang dengan siswa terbukti dengan guru mengamati siswanya dalam pembelajaran dari awal masuk kelas mulai pembelajaran, saat menerangkan materi guru juga kontak pandang dengan siswanya agar tahu siswanya sudah maksud atau belum dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga membentuk ikatan emosional yang baik antara guru dengan siswa. Selaras dengan teori neuosains perilaku, neurosains

³² Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus SkripsiI."

³³ S.Pd.MM Dr.Sudarman,S.Pd.M.Pd Noor Ellyawati, *MICROTEACHING DASAR KOMUNIKASI & KETERAMPILAN MENGAJAR*, ed. oleh Dr.Wasis D.Dwiyogo, 1 ed. (malang: wineka media, 2021).

³⁴ Puspita Sari, "Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa Pgsd Semester Vi Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro."

perilaku mempelajari bagaimana berbagai sistem saraf yang disebutkan di atas bekerja sama untuk membangkitkan perilaku tertentu.³⁵

5. Pemusatan Perhatian Siswa

Perhatian siswa mestilah terpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik!” atau “Nah, ini penting sekali” atau “Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”, atau “anak-anak ayok lihat apa yang ada ditangan bunda yaa”. Dengan kalimat-kalimat tersebut siswa akan menjadi terpusat perhatiannya pada guru untuk memperhatikan apa yang guru jelaskan.

Pemusatan perhatian siswa ini sudah dilakukan guru di TK Muslimat Al Munawwaroh dimana guru membawa media buku cerita, kedalam kelas agar siswa memerhatikan guru dan apa yang dibawa oleh guru, guru mengucapkan kalimat ayok anak-anak lihat kesini apa yang akan bunda lakukan dengan buku ini, hal ini dapat memancing pusat perhatian siswanya.

Selaras dengan teori pembelajaran neurosains Erick Jensen mengungkapkan pada tahapan neurosains pada tahap persiapan dimana fase guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa dengan pemusatan perhatian siswa hal ini siswa akan tertarik dengan apa yang dibawakan oleh gurunya.³⁶

6. Pergantian Posisi Guru

Pergantian posisi didalam kelas bagi guru sangat penting karena jika guru tidak melakukan perubahan posisi maka proses pembelajaran akan terlihat monoton atau kepribadian yang dimiliki guru tidak muncul dan mengakibatkan peserta didik akan mengalami kejenuhan dan kebosanan pada saat

³⁵ Rahmi Rivalina, “Neuroscience Approaches Improving High Order Thinking Skills of Basic Education Teacher,” *Kwangsan, Jurnal Teknologi Pendidikan* Rivalina, no. 01 (2020): 83–109, <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109%0APENDEKATAN>.

³⁶Sesmiarni, “Model Pembelajaran Ramah otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013.”

pembelajaran.³⁷ Pergantian posisi ini sudah dilakukan guru saat pembelajaran di TK Muslimat Al Munawwaroh agar siswa dapat melihat gurunya dari berbagai sudut dan tidak membuat pembelajaran bosan. Hal ini selaras dengan teori neurosains pembelajaran bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat sel sel otak terhubung satu sama lain dengan kuat.³⁸

b. Variasi Keterampilan Mengajar Guru dalam Penguasaan Media

Variasi mengajar guru dalam penggunaan media dan alat pembelajaran baik yang bersifat audio, visual, dan motorik dapat meningkatkan minat belajar siswanya. Hal ini sudah dilakukan oleh guru TK Muslimat Al Munawwaroh dalam mengajar terbukti dengan guru sudah membawa media kedalam kelas berupa buku cerita yakni sesuai dengan media visual (yang dapat dilihat) dan guru juga membawa media kertas lipat dan gunting untuk mengembangkan motorik halus anak dengan membuat bentuk belimbing.

Selaras dengan teori neurosains pada tahap inisiasi dan akuisisi tahap ini adalah tahap pembenaman pengetahuan yang berasal dari pengalaman pembelajaran nyata dan dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang menggunakan intelektualitas. Dengan membawa buku cerita dan kertas origami guru mengajak siswa belajar dari pengalaman yaitu belajar membuat belimbing, anak mengalami pengalaman nyata pada saat proses pembuatan belimbing dengan kertas origami dari mulai tahap pertama sampai akhir.³⁹

Hal ini pun sesuai dengan tahap elaborasi merupakan tahap pemrosesan. Ia membutuhkan kemampuan berfikir yang murni dari siswa. Pada saat guru membawa alat dan media yang akan digunakan untuk bermain (project anak) ini anak sudah mulai

³⁷ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.

³⁸ Wathon, "Neurosains dalam pendidikan."

³⁹ Wathon.

berfikir dengan alat ini anak akan membuat apa dan bagaimana, guru juga memancing anak dengan tanya jawab terbuka.⁴⁰

c. Variasi Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pola Interaksi

Dalam pembelajaran pola interaksi antara guru dan siswa menjadi komponen yang penting, bukan hanya guru yang bisa menjadi sumber informasi/pengetahuan di kelas, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing dan motivator. Variasi pola interaksi juga sudah guru terapkan di TK Muslimat Al Munawwaroh guru tidak hanya interaksi satu arah dalam arti guru sebagai sumber informasi tetapi guru yang menjadi obyek peneliti sudah bervariasi interaksi dua arah guru dan siswanya sebagai sumber informasi siswa menggali informasi dari guru dan guru menggali informasi dari siswanya dengan metode bercakap cakap terbuka.

Selaras dengan teori neurosains perilaku yakni bagaimana berbagai sistem saraf yang disebutkan di atas bekerja sama untuk membangkitkan perilaku tertentu.⁴¹ Misalnya, bagaimana saraf optik, saraf pendengaran, saraf motorik memproses informasi (subjek) secara bersamaan (meskipun hanya satu yang mendominasi). Dengan interaksi anatar siswa dan guru ini menunjukkan perilaku bekerja sama untuk membangkitkan perilaku tertentu. Sama juga dengan teori neurosains sosial yakni bagaimana "otak sosial" manusia berperan dalam membantu manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Pada saat berinteraksi antara guru dengan siswa disini termasuk membentuk hubungan dengan orang lain.⁴²

⁴⁰ Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus SkripsiI."

⁴¹ Rivalina, "Neuroscience Approaches Improving High Order Thinking Skills of Basic Education Teacher."

⁴² Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus Skripsi."

Data Table Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Fokus	Deskripsi	Analisis	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
Keterampilan Mengajar guru dalam mengadakan variasi berbasis neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus	Guru mengajar dengan mengadakan variasi dalam nada dan volume suara serta kecepatan bicara	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi dalam ekspresi wajah gerakan kepala/ badan untuk menjelaskan penyajian (materi)	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi menarik perhatian siswa dengan kesenyapan atau kebisuan guru	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi kontak	√	

	pandang dengan siswa perubahan gerak		
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi pemusatan perhatian siswa	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi pengantian posisi guru di dalam kelas	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran baik yang bersifat audio, visual, dan motorik	√	
	Guru mengajar dengan mengadakan variasi Pola Interaksi dengan siswa	√	

2. Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan pada Anak Berbasis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

1. Keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi memberi penguatan

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan atau penghargaan, pujian dorongan, kepada siswa berupa kata-kata untuk memberikan penguatan atau apresiasi terhadap perilaku siswa.⁴³ Hal ini sudah diterapkan guru TK Muslimat Al Munawwaroh dalam pembelajaran berbasis neurosains dimana guru mendekati siswanya dengan memberikan penguatan verbal (dengan kata kata) terhadap siswanya seperti : anak sholihah pekerjaanya bagus sekali cepat selesai, wah bagus sekali buah belimbing buatan mas arif. Dan saat akan menutup pembelajaran guru juga memberi motivasi penguatan kepada siswanya bukti bahwa guru di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah menerapkan memberi penguatan kepada siswanya

Selaras dengan teori neurosains tahap perayaan dan integrase Dalam tahap ini perayaan sangat penting untuk melibatkan emosi. Guru harus dapat menciptakan fase ini mengasyikkan, ceria dan menyenangkan sehingga emosional siswa setelah melakukan pembelajaran menjadi baik dan positif.⁴⁴ Degan adanya penguatan verbal atau pujian terhadap anak, maka anak akan senang dan merasa dihargai atas kerja kerasnya sehingga emosi positif atau energi positif tercipta pada anak akan menguatkan sel syaraf otak pada anak.⁴⁵

b. Penguatan Non Verbal

Penguatan Non Verbal pada siswa terbagi menjadi beberapa diantaranya:

⁴³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.

⁴⁴ Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus Skripsi."

⁴⁵ Drs. Nurwidodo, M. Kes Dra. Sri Wahyuni, M. Kes Setiya Yunus Saputra et al., *Panduan Micro Teaching*.

1. Penguatan berupa mimik dan gerak badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (gesture) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan. Penguatan ini sudah dilakukan oleh guru TK Muslimat Al Munawwaroh, guru sudah menerapkan penguatan mimik dan gerak badan guru akan berekspresi suka dan mengacungkan jempol kepada anak jika pekerjaannya selesai dengan baik.

2. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan dengan cara mendekati ini berupa guru mendekati siswanya untuk memberikan pujian atau perhatian terhadap tingkah laku atau hasil kerjanya. Penguatan ini sudah dilakukan oleh guru di TK Muslimat NU Al Muanwwaroh dengan cara guru mendekati anak dengan satu persatu mendekati dan melihat pekerjaan anak lalu memberikan dorongan atau semangat kepada anak.

Selaras dengan teori neurosains pada tahap pengecekan keyakinan yaitu dengan guru mendekati siswanya memperhatikan siswanya satu persatu atas pekerjaan yang diberikan guru dan memberikan penguatan terhadap siswanya.⁴⁶

3. Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dengan cara ini yaitu guru dapat memberikan penguatan dengan cara menepuk bahu, mengelus kepala, menjabat tangan, memeluk siswa saat menang dalam perlombaan dan sebagainya.⁴⁷ Guru di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah menerapkan memberi penguatan dengan sentuhan kepada siswanya guru mengelus kepala, pundak atau punggungnya untuk memberikan penguatan sehingga siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

⁴⁶ Rulyansah, Hasanah, dan Wardana, *model pembelajaran brain based learning bermuatan multiple inteelligences*.

⁴⁷ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.

Sejalan dengan teori neurosain pada tahap perayaan dan integrase, dalam tahap ini perayaan sangat penting untuk melibatkan emosi dengan memberikan penguatan sentuhan kepada anak maka emosi positif akan tercipta kepada siswa.⁴⁸

4. Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan berupa simbol atau benda yaitu bisa dengan memberikan anak anak apresiasi berupa simbol bintang dipekerjaanya, komentar atau tulisan dipekerjaanya, diberi lencana atau hadiah berupa.⁴⁹ Guru di TK Muslimat Al Munawwaroh sudah menerapkan penguatan berupa simbol dengan bintang pada pekerjaan siswa hal ini akan menyenangkan siswa untuk belajar.

Sejalan pada teori neurosains yaitu pembelajaran berbasis otak sesuai tahap perayaan dan integrasi dalam tahap ini perayaan sangat penting untuk melibatkan emosi.⁵⁰ Guru harus dapat menciptakan fase ini mengasyikkan, ceria dan menyenangkan sehingga emosional siswa setelah melakukan pembelajaran menjadi baik dan positif.⁵¹ Terbukti dengan memberikan simbol bintang pada anak akan menciptakan rasa senang dan mengasyikan kepada siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat belajar.

⁴⁸ Hasanah, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains Di Tkit Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus Skripsi."

⁴⁹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.

⁵⁰ Rulyansah, Hasanah, dan Wardana, *model pembelajaran brain based learning bermuatan multiple intelligences*.

⁵¹ Wathon, "Neurosains dalam pendidikan."

Data Table Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan Pada Anak Berbasis Neurosains di TK nMuslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

Focus	Deskripsi	Analisis	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
Keterampilan Mengajar Guru Dalam Memberikan Penguatan Pada Anak Berbasis Neurosains Di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus	Guru memberi penguatan verbal berupa kata kata kepada siswa	√	
	Guru memberi penguatan nonverbal berupa mimic dan gerak badan	√	
	Guru memberi penguatan nonverbal dengan cara mendekati	√	
	Guru memberi penguatan nonverbal dengan sentuhan	√	
	Guru memberi penguatan nonverbal berupa simbol atau benda	√	

D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Serta Solusi Keterampilan Mengajar Guru Di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus

1. Faktor Penghambat

Dalam segala hal pekerjaan baik mengajar maupun yang lainnya terdapat sebuah hambatan dan pendukung dari segi eksternal dan internal, berikut faktor penghambat yang di alami guru dalam keterampilan mengajar di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus.

Faktor penghambat yang di alami guru TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus dalam keterampilan mengajar adalah ketika siswa ada yang belum siap dari rumah seperti kurang mood pergi kesekolah, sudah menangis saat sampai disekolah jadi sebuah rencana guru akan mengajar sesuai yang sudah dirancang menjadi kurang optimal karena permasalahan tadi.⁵² Faktor lainnya kadang guru juga mendapat tugas tambahan pengadministrasian sekolah yang menjadi guru fokusnya terbagi yang seharusnya guru itu tugasnya mengajar siswa kadang kurang optimal karena administrasi yang sebegitu rumitnya tetapi itu tidak setiap hari hanya beberapa waktu saja selebihnya guru juga sangat memperhatikan dan terfokuskan dengan tugas utama yaitu mengajar siswa.⁵³

Faktor lain seperti kurangnya sharing dengan guru lain atau mencari referensi yang terbaru juga bisa menjadi penghambat karena pembelajaran kan terus berkembang sesuai zamannya jadi guru juga harus lebih pintar menguasai teknologi juga, namun begitu kadang guru juga bukan robot yang bisa bekerja ekstra 24 jam hanya untuk mengajar dan belajar referensi terbaru.⁵⁴ Intinya sebenarnya guru juga harus tetap belajar dan belajar bukan karena kita sudah menjadi guru tugas kita hanya mengajar saja tetapi

⁵² (Informan 2 ibu Maryatun Guru Kelas) Wawancara dengan ibu maryatun guru kelas B TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

⁵³ (Informan 2 ibu Maryatun Guru Kelas) Wawancara dengan ibu maryatun guru kelas B TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

⁵⁴ (informan 1 ibu Rohmatun) kepala sekolah TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

palah harus selalu belajar agar menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran⁵⁵

2. Faktor Pendukung dan Solusi

Faktor yang mendukung guru dalam keterampilan mengajar guru di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus yaitu bisa dari siswa yang sudah sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan guru, jadi anantara siswa dengan guru sudah sangat siap melakukan pembelajaran dikelas maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga tidak hanya berangkat mengajar yg penting sudah memberi materi melaksanakan tanggung jawabnya tapi guru bisa mengakses lewat jalur mana saja sharing dengan guru lain mengakses lewat you tube juga sudah banyak sekali trik atau tips menjadi guru kreatif agar siswa kita tidak bosan karena siswa yang kita hadapi sekarang itu lebih canggih dari kita jadi kita juga harus terus belajar agar bisa menghadapi siswa-siswa kita.⁵⁶ Selain itu dinas juga sering memfasilitasi pelatihan, diklat dan sebagainya agar guru menambah kualitas dan menjadi guru yang selaras dengan zaman. Kita juga bisa mengakses lewat guru plat from merdeka mengajar (PMM) yang sedang ngtren sekarang kurikulum merdeka disitu ada wadah bagi guru untuk saling sharing seputar pembelajaran didalamnya ada guru berbagi, ada video-vidio insirasi ada jadwal pelatihan pelatihan yang sangat mudah diakses dan gratis agar skill guru berkembang sehingga guru lebih bisa mengadakan variasi didalam kelas saat mengajar. Tapi balik lagi ke guru itu sendiri jika guru sudah mengikuti diklat dan sebagainya tapi memang tidak mau berubah tidak mau mengamalkan ilmunya intinya stagnan seperti itu saja ya memang pembelajaran juga akan seperti itu saja.⁵⁷

Intinya faktor pendukung untuk guru melakukan keterampilan mengajar di sekolah itu banyak hal pendukungnya, seperti dorongan semangat dari atasan juga

⁵⁵ informan 1 ibu Rohmatun) kepala sekolah TK Muslimat NU Al Munawwaroh Dawe Kudus

⁵⁶ Data Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu rohmatun kepala sekoah TK Muslimat Al Munawwaroh

⁵⁷ Data Hasil WawancaraPeneliti dengan ibu rohmatun kepala sekoah TK Muslimat Al Munawwaroh

bisa menjadi pendukung agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

